

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran, dimana seorang pendidik harus pandai dalam membuat berbagai macam metode dalam mengajar agar tidak terjadi kejenuhan pada peserta didik dan dapat memenuhi capaian pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan menguasai metode pembelajaran dan perencanaan yang tepat, proses kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih disenangi peserta didik.

Pembelajaran yang dapat berlangsung secara sistematis bermanfaat untuk menstimulasi kecerdasan otak peserta didik dan kemampuan akademik peserta didik berkembang dengan baik.¹ Hal lain yang bisa didapatkan pendidik jika menguasai materi pembelajaran yaitu pendidik bisa memahami dan mengetahui pola dalam mengatur tugas pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Pembagian tugas pembelajaran juga bisa Anda tambahkan ke dalam RPP supaya proses atau rancangan pembelajaran yang telah disiapkan bisa berjalan sesuai dengan rencana dan harapan.

¹ Navis, Ali Akbar. *HYPNOTEACHING, Revolusi Gaya Mengajar Untuk Melejitkan Prestasi Peserta didik.* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), h. 4

Dengan begitu, proses kegiatan pembelajaran yang anda terapkan bisa memberikan hasil yang maksimal. Secara sederhana implementasi atau penerapan pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam pembelajaran, secara garis besar implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas menjadi bermakna bagi peserta didik apabila dirasakan manfaatnya dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Para pendidik sudah memaklumi jika sebagian peserta didik melakukan perilaku menyimpang, itu adalah sebagai sebuah respon terhadap pembelajaran yang berlangsung, ini menjadi indikator awal bahwa pembelajaran yang berlangsung terasa hampa dan monoton. Berdasar pengalaman empiris, untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Pendidik sering mengalami kendala berkaitan dengan masalah pengelolaan metode pembelajaran. Namun, bukan mustahil hal itu dapat diwujudkan. Syaratnya, Pendidik selalu melakukan analisa terhadap proses dan hasil belajar yang dicapai.

Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada peserta didiknya. Dengan adanya cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pendidik harus bisa mempelajari metode pembelajaran. Hal itu perlu dilakukan guna membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar di

kelas. Bahkan dengan cara yang tepat dapat membuat peserta didik tidak gampang merasa jenuh atau bosan di dalam kelas. Ada banyak manfaat yang bisa dirasakan ketika seorang pendidik menggunakan metode pembelajaran yang sistematis dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan pendidik dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.² Menurut Idris dan Barizi metode pembelajaran merupakan cara pendidik mengorganisasikan pembelajaran dan cara peserta didik belajar.³

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di Indonesia rata-rata masih menggunakan metode konvensional, hal ini menyebabkan peserta didik tidak bisa mandiri. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan peserta didik merasa bosan belajar. Selain itu tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik masih diperlukan pengawasan yang cukup dari pendidik. Dengan metode ceramah, kebanyakan peserta didik tidak dapat berkembang dan kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran serta pengetahuan yang diterima peserta didik kurang meluas.

² Hamzah B. Uno & Nurdin Muhammad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.43

³ Ahmad Barizi dan Muhammad Idris. *Menjadi Pendidik Unggul*. (Jogjakarta: Ar-. Ruzz Media, 2013), h. 78

Pada umumnya pendidik masih menggunakan metode konvensional (ceramah), membahas LKS, dan tanya jawab, yang mana dalam tanya jawab tersebut hanya siswa tertentu saja yang mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari pendidik sehingga pembelajaran kurang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan peserta didik merasa bosan dan cenderung meremehkan pendidik dan asyik bermain bersama teman sebangkunya, sehingga akan membuat hasil belajarnya menjadi rendah.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan pendidik masih bersifat tradisional. Pada materi tertentu pendidik terkadang menggunakan metode diskusi, namun sebatas diskusi konvensional, sehingga sering dijumpai siswa yang masih tergantung pada teman atau pendidik, dan cenderung malas berfikir. Ketepatan pendidik dalam memvariasikan strategi belajar mengajar pada penyampaian materi, akan dapat merangsang siswa terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga apa yang didapat siswa bukanlah merupakan kegiatan yang sia-sia atau tidak bermanfaat bagi siswa. Namun, merupakan tantangan bagi seorang pendidik untuk terus memahami materi serta dapat menerapkan model pembelajaran yang bisa merangsang motivasi belajar peserta didik, sehingga materi pembelajaran dapat diserap siswa secara bermakna (*meaningfull learning*).

Metode pembelajaran adalah langkah operasional atau implementatif dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan berfungsinya suatu

strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”.⁴ Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang pendidik maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani yang berarti cara atau jalan. Sudjana berpendapat bahwa metode merupakan perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu.⁵ Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang utuh dan

⁴ Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 45

⁵ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. (Bandung: Algesindo, 2005), h.75

bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode pembelajaran dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu dibawah kondisi yang berbeda.

Penggunaan metode pembelajaran sangat penting karena dengan metode pendidik dapat merencanakan proses pembelajaran yang utuh dan bersistem dalam menyajikan materi pembelajaran. Macam-macam metode pembelajaran antara lain:

1. Metode tutorial (pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan);
2. Metode demonstrasi (pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan proses, situasi, benda, atau cara kerja);
3. Metode debat (meningkatkan kemampuan akademik siswa);
4. Metode *role playing* (cara penguasaan bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan); dan
5. Metode *problem solving* (pemecah masalah).⁶

Pendidik dan kualitas pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Bagaimana seorang pendidik dalam melakukan pembelajaran

memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dihasilkannya. Ketika pendidik

mampu meningkatkan kualitasnya, pembelajaran yang dihasilkan akan memadai dari segi kualitas. Begitupun sebaliknya, ketika pendidik merasa

cukup dengan apa yang

⁶ Nana, Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h.77

dimilikinya dan tidak mempunyai kemauan untuk meningkatkan kualitasnya, imbasnya kepada kualitas pembelajaran yang didapat oleh peserta didik. Terciptanya penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik. Peran pendidik dalam melaksanakan pembelajaran bagi peserta didiknya akan berpengaruh pada berhasil tidaknya suatu penyelidikan pendidikan. Pendidik harus mampu berkomunikasi secara komunikatif dan edukatif dalam membimbing peserta didiknya. Terlebih di era globalisasi seperti sekarang ini pendidik harus melaksanakan tugas dan kewajibannya sebaik mungkin.

Pendidik yang mengajar dengan semangat dan antusias akan memberikan pengaruh kepada para peserta didiknya. Pendidik juga perlu memperhatikan emosi psikologi peserta didik, sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan.⁷ Padahal untuk mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seorang pendidik perlu menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan. Keadaan yang demikian akan menjadikan peserta didik lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Oleh karena itu, pendidik perlu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam

⁷ Ibnu Hajar, *Hypnoteaching: Memaksimalkan Hasil Proses Belajar Mengajar dengan Hipnoterapi*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 77

pembelajaran. Salah satu metode yang menarik dan mampu meningkatkan pembelajaran pada peserta didik adalah *Hypnoteaching*.

Metode *hypnoteaching* merupakan suatu metode pembelajaran yang dalam menyampaikan materi, pendidik memakai bahasa-bahasa bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada siswa.⁸

Dewasa ini pola pengajaran dengan program *hypnoteaching* sudah mulai banyak dikenal. *Hypnoteaching* merupakan salah satu dari teknik yang menggabungkan antara ilmu hypnotis, komunikasi, psikologi dan teknik pengajaran di kelas. Jadi teknik ini jauh dari mistik maupun klenik. Banyak sekali definisi dari *hypnoteaching* yang dibuat oleh para pakar. Namun pada intinya *hypnoteaching* adalah “seni berkomunikasi dalam proses pengajaran dengan cara mengeksplorasi alam bawah sadar, sehingga siswa menjadi fokus, relaks dan sugestif dalam

⁸ Haves Darindo, *Penerapan Strategi Pembelajaran Resiprokal disertai dengan Metode Hypnoteaching pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMPN 7 Padang*, Jurnal Pendidikan Universitas Bung Hatta, 2013, h. 2

menerima

materi pelajaran yang diberikan.⁹

Metode *hypnoteaching* juga telah menjadi perbincangan dikalangan praktisi

pendidikan di Indonesia, bahkan banyak mahasiswa yang tertarik untuk melakukan

penelitian tentang metode ini. Dalam metode ini, materi yang disampaikan dalam

kegiatan pembelajaran menggunakan bahasa alam bawah sadar. Cara menggunakan

bahasa alam bawah sadar yaitu dengan:

1. Pengulangan. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang dan dilakukan secara rutin akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan ini akan sangat memudahkan seseorang dalam mengingat sesuatu.
2. Atmosfer. Atmosfer yang dimaksud di sini adalah ruang lingkup siswa. Supaya siswa rajin belajar, pendidik perlu menciptakan atmosfer yang mendukung dengan mengatur ruang kelas menjadi ruangan yang sangat ramah untuk belajar.

⁹ Yusnita, *Hypnoteaching: seni ajar mengeksplorasi otak peserta didik*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 75

3. Kondisi alpha. Kondisi ini sangat memungkinkan masuknya materi yang disampaikan.
4. Pembawaan. Siswa cenderung kurang percaya dengan pendidik yang kurang begitu meyakinkan. Untuk itu, pendidik harus bias memikat hati siswa, tampil percaya diri, smart, dan energik.
5. Emosi. Sentuhan emosi yang dalam dan sesuai sangat bagus untuk menjadikan ingatan jangka panjang. Sentuhan emosi ini, baik positif atau negative bias dengan mudah menembus *critical area* memasuki pikiran bawah sadar siswa.¹⁰

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa *hypnoteaching* adalah cara pembelajaran atau cara mengajar dengan menghipnotis atau mensugesti anak didik secara sadar dengan teknik tertentu supaya menjadi lebih baik atau lebih cerdas dan dapat meningkatkan prestasinya. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa langkah/ cara, yaitu:

1. Semua siswa dipersilahkan duduk dengan rileks;
2. Sugesti pikiran untuk sesaat;
3. Tarik nafas panjang melalui hidung, lalu hembuskan lewat mulut;
4. Lakukan terus secara berulang dengan pernapasan yang teratur;

¹⁰ Ali Akbar Navis, *Op.cit.*, h. 150

5. Berikan sugesti pada setiap tarikan nafas supaya badan terasa rileks;
6. Lakukan terus menerus dan berulang, kata-kata sugesti yang akan membuat rileks;
7. Selanjutnya, berikan sugesti positif, seperti focus pada pikiran, peka terhadap pendengaran, fresh otak dan pikiran, serta kenyamanan pada seluruh badan;
8. Jika dirasa sudah cukup, bangunkan secara bertahap dengan melakukan hitung 1-10. Maka pada hitungan ke 10, semua akan tersadar dalam kondisi segar bugar.¹¹

Teknik yang dapat dilakukan dalam menerapkan metode *hypnoteaching* adalah menggunakan penegasan dengan kalimat yang bersifat persuasif, menggunakan kata-kata positif, dan lain-lain. Penggunaan kata positif ini sesuai dengan cara kerja pikiran bawah sadar yang tidak mau menerima kata-kata negatif. Kata-kata positif tersebut berupa ajakan atau himbauan.

Hypnoteaching merupakan perpaduan dari konsep aktivitas belajar mengajar dengan ilmu hypnosis. Belajar akan terasa lebih menyenangkan apabila pendidik dapat mengaplikasikan konsep pendekatan hypnosis yang kaya akan makna sugestif dalam dunia pendidikan dan pengajaran di kelas, tanpa harus mengurangi tujuan dari kurikulum.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran memiliki banyak jenis yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

¹¹ Ibnu Hajar, *Op.cit.*, h. 119-120

Sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta peraturan pemerintah sebagai pelaksanaannya, madrasah merupakan satuan pendidikan meliputi jenjang pendidikan dasar dan menengah memiliki khas karakteristik tersendiri, sehingga dalam konteks kurikulum tidak cukup mengadopsi kurikulum sekolah tetapi juga harus dapat mengembangkan kurikulum khas yang menjadi cirinya. Salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam adalah Qur'an Hadits. Adapun pendidikan Islam, menurut Muhaimin, merupakan suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia membentuk hidupnya.¹²

Pembelajaran Al-Qur'an hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an hadits melalui kegiatan pendidikan.

Mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini merupakan peningkatan dari Qur'an Hadits yang telah dipelajari oleh siswa di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan al-Hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), h.134.

pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.¹³

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan metode *hypnoteaching* pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Lingkungan Madrasah Alliyah (MA).

Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“PENERAPAN METODE *HYPNOTEACHING* PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS MA ANNIDA AL-ISLAMY RB BEKASI UTARA”**.

B. Permasalahan Utama

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, teridentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Ditemukan bahwa konsentrasi belajar siswa itu kadang kurang fokus, terutama pada mata pelajaran Al-qur'an hadist
2. Secara umum, guru belum memiliki metode pembelajaran yang membuat siswa fokus.
3. Secara umum, mata pelajaran Al-Quran hadist hanya dijelaskan dengan menggunakan metode ceramah, namun tak memuat metode *hypnoteaching*.

2. Pembatasan Masalah

¹³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000291 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab . 47

Berdasarkan identifikasi Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian dibatasi hanya pada peserta didik kelas X saja.
2. Metode Pembelajaran *hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang dikaji dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif yang diuji pada mata pelajaran Al-Quran Hadist di MA Annida Al-Islamy RB Bekasi Utara

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, perumusan masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran al-qur'an hadist di MA Annida Al-Islamy RB Bekasi Utara?
2. Bagaimana keunggulan dan kelemahan metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran al-qur'an hadist di MA Annida Al-Islamy RB Bekasi Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran al-qur'an hadist di MA Annida Al-Islamy RB Bekasi Utara
2. Untuk mengetahui Keunggulan dan kelemahan metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran al-qur'an hadist di MA Annida Al-Islamy RB Bekasi Utara

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi bagi insan-insan akademis, terutama dalam pengembangan pengetahuan bidang pendidikan.

2. Manfaat praktis

1) Bagi lembaga pendidikan

Dapat dijadikan bahan evaluasi dalam proses pembelajaran di instansi pendidikan terkait dan dapat dijadikan referensi bacaan mengenai metode *hypnoteaching*.

2) Bagi peneliti

Sebagai kahazanah keilmuan mengetahui tentang penggunaan metode *hypnoteaching* pada mata pelajaran al-quran hadist

3) Bagi civitas Fakultas Agama Islam

dapat dijadikan referensi bacaan mengenai metode *hypnoteaching*.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu, penelitian ini digunakan untuk memperkuat dan mempertegas mengenai kajian teori yang sudah ada, penelitian ini meliputi:

1. Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi Volume 1 Nomor 1 Tahun 2016 Universitas Muhammadiyah Jember yang ditulis oleh Ninik Hamidah dan Sawitri Komarayanti yang berjudul **“Penggunaan Hypnoteaching untuk Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Siswa”**, jurnal ini membahas tentang penggunaan metode *hypnoteaching* untuk kelas VII C SMP Muhammadiyah 1 Jember dalam peningkatan motivasi dan keaktifan belajar. Menurut hasil analisa dan kajiannya, jurnal tersebut menyimpulkan bahwa metode *Hypnoteaching* dapat meningkatkan Motivasi, Keaktifan dan Keterampilan Proses Sains Siswa. Pada siklus I untuk motivasi diperoleh persentase secara klasikal sebesar 71%, keaktifan sebesar 62% dan KPS sebesar 74%. Kemudian pada pembelajaran siklus II mengalami peningkatan, untuk motivasi mengalami peningkatan sebesar 8% sehingga menjadi 79%, keaktifan mengalami peningkatan sebesar 26% sehingga menjadi 88% dan KPS mengalami peningkatan sebesar 11% sehingga menjadi 85%.¹⁴
2. Tesis yang disusun oleh Muhammad Mansur Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan kalijaga Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul: **“Penerapan *Hypnoteaching* dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SD IT Salsabila 2 Klaseman”**. Tesis tersebut membahas tentang penerapan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran PAI di kelas V dan IV SD IT Salsabila Klasmen dan menunjukkan efektif digunakan untuk meningkatkan mutu

¹⁴ Ninik Hamidah dan Sawitri Komarayanti, *Penggunaan Hypnoteaching untuk Meningkatkan Motivasi dan keaktifan Siswa*, Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi Volume 1 Nomor 1 Tahun 2016, p-ISSN 2527-7111; e-ISSN 2528-1615, dapat diakses di <https://www.google.com/>, diakses pada 02 Juni 2023

pembelajaran. Selain itu, peningkatan mutu pembelajaran menggunakan metode *hypnoteaching* terjadi cukup signifikan. Hal ini ditunjukkan dari perilaku dan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang mulai terkendali dengan baik, adanya peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran membuktikan dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa, selain itu siswa fokus dan senang mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Subiyono dan Nur Hamim yang berjudul **“Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Bina Bangsa Surabaya”**. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap prestasi belajar siswa di SMP Bina Bangsa Surabaya. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan rumus r_{xy} (0,522) adalah lebih besar dari hasil perhitungan tabel (rt) baik pada taraf signifikansi 5 % (0,274) atau taraf signifikansi 1 % (0,354) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak dan berarti terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka perlu digambarkan bahwa perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu bahwa dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada efektifitas penggunaan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran mata pelajaran Al-

¹⁵ Muhammad Mansur, *Penerapan Hypnoteaching dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SD IT Salsabila 2 Klaseman*, Tesis Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016, tidak Diterbitkan, dapat diakses di http://digilib.uinsuka.ac.id/20469/2/1320410082_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf, diakses tanggal 02 Juni 2023.

Qur'an hadist. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *hypnoteaching* lebih efektif atau tidak dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an hadist

Penelitian ini juga tidak berdiri sendiri, melainkan penelitian yang dilakukan ini bersifat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Dimana hasil penelitian ini dikemudian hari dapat digunakan untuk melengkapi data tentang penggunaan metode *hypnoteaching* dalam meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam